

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

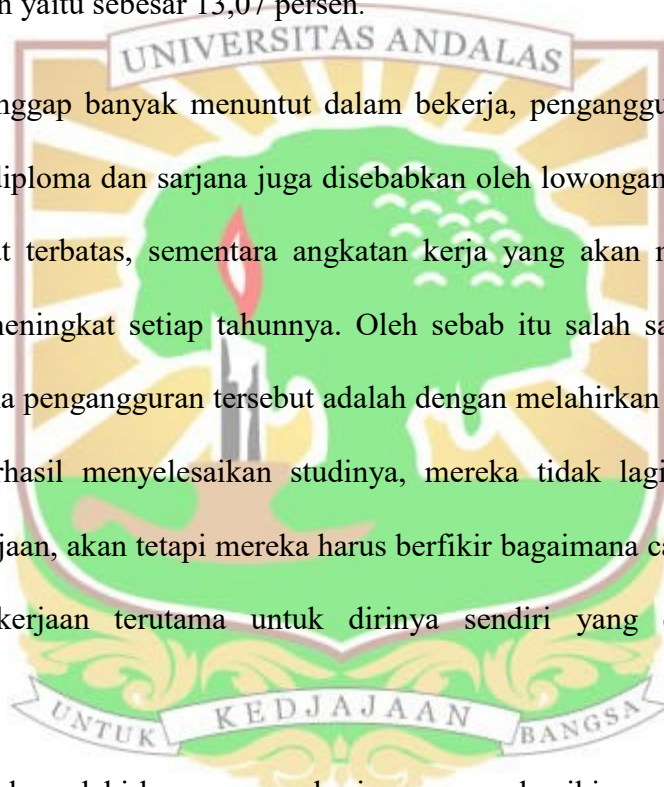
Negara Indonesia merupakan negara yang termasuk memiliki tingkat pengangguran tinggi dibandingkan negara lain. Maryati (2015) menyatakan jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia, maka tingkat pengangguran di Indonesia termasuk yang tinggi, dengan tingkat rata-rata selama periode tahun 2008-2012 sebesar 7,2 persen. Pengangguran memang menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi Indonesia beberapa tahun terakhir. Tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat yang tidak mengecam bangku pendidikan dan memiliki pendidikan rendah saja, namun pengangguran juga berasal dari kalangan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi seperti mereka yang berhasil menyelesaikan studinya pada program diploma dan sarjana. Alam (2016) menyatakan jumlah sarjana pengangguran lebih banyak ketimbang lulusan SMK/SMA yang menganggur. Artinya, lulusan SMK/SMA lebih banyak diserap oleh industri ketimbang lulusan sarjana. Hal ini terjadi akibat, mayoritas sektor industri di Indonesia tidak butuh tenaga yang terlalu pintar. Tenaga yang terlalu pintar dianggap banyak menuntut, terutama soal gaji, ini yang membuat industri berpikir berulang kali untuk merekrut sarjana. Jangankan sektor industri, pengusaha-pengusaha kecil (kelas UKM), pasti lebih memilih lulusan SMK/SMA ketimbang sarjana.

Dilihat dari pernyataan diatas ditambah lagi dengan melihat jumlah sarjana yang dilahirkan setiap tahunnya oleh semua perguruan tinggi Negeri dan Swasta

di Indonesia, maka bisa diprediksi angka pengangguran tingkat sarjana di Indonesia akan semakin meningkat lagi setiap tahunnya.

Seperti halnya di daerah Sumatera Barat, pengangguran yang berasal dari kalangan masyarakat yang merupakan lulusan dari program diploma dan sarjana masih mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sarjana dan Diploma I/II/III paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 13,07 persen.

Selain dianggap banyak menuntut dalam bekerja, pengangguran yang tinggi pada lulusan diploma dan sarjana juga disebabkan oleh lowongan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas, sementara angkatan kerja yang akan memasuki dunia kerja selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu salah satu upaya untuk menekan angka pengangguran tersebut adalah dengan melahirkan para mahasiswa yang saat berhasil menyelesaikan studinya, mereka tidak lagi berfikir untuk mencari pekerjaan, akan tetapi mereka harus berfikir bagaimana cara menciptakan lowongan pekerjaan terutama untuk dirinya sendiri yang disebut dengan wirausaha.



Maka untuk melahirkan para mahasiswa yang demikian, perlu diterapkan upaya-upaya untuk memacu niat kewirausahaan pada diri mereka. Suharti& Sirine (2011) menyatakan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan upaya-upaya untuk memacu niat kewirausahaan pada diri mahasiswanya. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh memiliki dua program studi yaitu program studi S1 Manajemen dan S1 Ilmu Ekonomi. Kedua program studi ini menyediakan mata kuliah kewirausahaan pada semester 5. Akan tetapi tidak selalu diambil mahasiswa pada saat mereka sudah semester 5, karena mereka juga sudah bisa mengambil mata kuliah ini saat masih semester 3. Berikut adalah data mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan.

Tabel 1.1
Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Kampus 2
Payakumbuh yang Sudah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan

Jurusan	Jumlah
Manajemen	147 orang
Ilmu Ekonomi	213 orang
Total	360 orang

Sumber : ICT Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus 2 Payakumbuh

Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memacu niat kewirausahaan pada diri setiap mahasiswa. Pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa diajarkan tentang semua yang harus dimiliki dan dilakukan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang wirausaha. Selain mempelajari teori kewirausahaan namun mahasiswa juga dipandu untuk melakukan prakteknya. Dengan begitu mata kuliah kewirausahaan ini termasuk ke dalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa.

Menumbuhkan niat kewirausahaan pada diri mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu dari beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi niat kewirausahaan seorang mahasiswa. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di bangku perkuliahan, mahasiswa diharapkan memiliki niat kewirausahaan yang kuat. Liñán & Chen (2009) menyatakan pendidikan kewirausahaan merupakan suatu faktor eksternal yang penting dalam niat kewirausahaan secara langsung mempengaruhi kecenderungan siswa untuk berwirausaha. Maka begitu juga halnya dengan mahasiswa, pendidikan kewirausahaan yang didapatkan di bangku perkuliahan harusnya menjadi salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh langsung pada niat atau kecenderungan mahasiswa untuk berwirausaha.

Selanjutnya salah satu faktor internal yang berpengaruh untuk memacu niat kewirausahaan dalam diri mahasiswa yaitu *self efficacy* yang ia miliki. Menurut Puni *et al.* (2018) menyatakan *self efficacy* dapat digambarkan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang akan kemampuannya dan kapasitas untuk melakukan aktifitas yang ditunjuk berhasil. Dengan begitu maka *self efficacy* juga menjadi salah satu faktor penting selain pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengaruh langsung pada niat kewirausahaan. Karena untuk memantapkan niat kewirausahaan dalam dirinya, seseorang harus memiliki kepercayaan dan keyakinan dalam dirinya akan sejauh mana kemampuan yang ia miliki untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang berhasil nantinya.

Di sisi lain pendidikan kewirausahaan juga bisa memberikan pengaruh terhadap niat kewirausahaan melalui *self efficacy*. Herath dan Mahmood (2013)

menyatakan menurut teori kognitif sosial, salah satu faktor kognitif yang memengaruhi fungsi manusia, yang paling penting adalah keyakinan efikasi diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu. Menurut Bagheri & Krauss (2013) efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan. Dengan begini, *self efficacy* akan menjadi faktor kognitif yang memengaruhi fungsi manusia untuk menjadi seorang wirausaha sekaligus memiliki peran berpartisipasi pada pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi niat kewirausahaan.

Puni *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa ketika mahasiswa terkena pendidikan kewirausahaan dengan tujuan melengkapi mereka dengan keterampilan pengetahuan dan peluang kewirausahaan, mereka dapat mengembangkan niat yang lebih besar untuk terlibat dalam kewirausahaan. Penelitian ini lebih lanjut menyimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan mekanisme utama yang mengubah pendidikan kewirausahaan ke dalam niat kewirausahaan. Akan tetapi pada kenyataannya, mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh masih banyak yang terlihat belum memiliki niat kewirausahaan yang tinggi, bahkan ketika sudah sarjana sebagian besar dari mereka lebih tergiur mencari pekerjaan daripada harus menciptakan pekerjaan sendiri dengan cara berwirausaha. Padahal mereka sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari teori dan praktek kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kondisi yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan yang Dimediasi *Self Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Kampus 2 Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah berupa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan yang dimediasi *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di terlihat pada pernyataan berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap niat kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan yang dimediasi *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya untuk dunia pendidikan terutama di Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh khususnya pada mata kuliah kewirausahaan. Agar mata kuliah kewirausahaan mampu menjadi pendidikan kewirausahaan yang memberi pengaruh terhadap niat kewirausahaan pada diri setiap mahasiswa,

sehingga mereka siap untuk berwirausaha setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

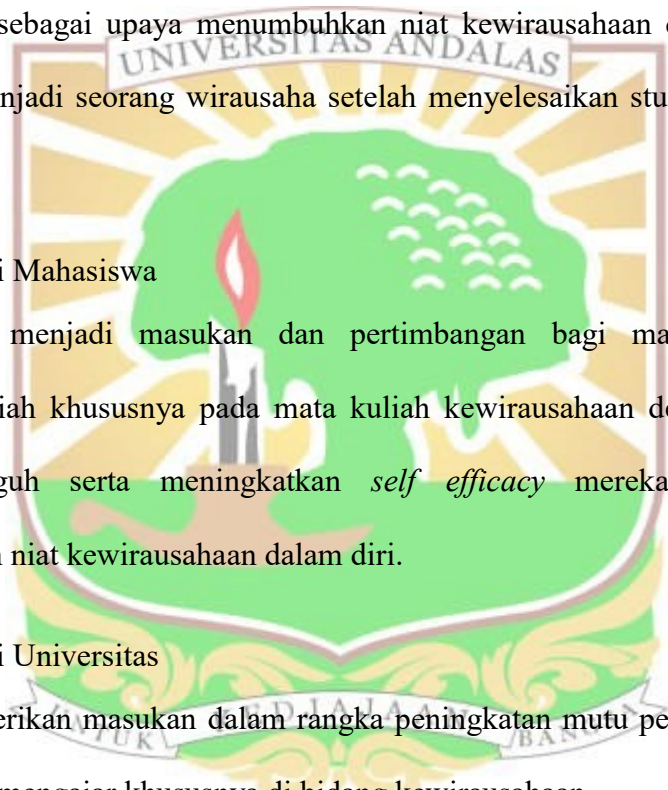
Menambah wawasan penulis mengenai pentingnya belajar kewirausahaan dan memiliki kepercayaan akan kemampuan diri (*self efficacy*) untuk dapat berwirausaha sebagai upaya menumbuhkan niat kewirausahaan dalam diri agar siap untuk menjadi seorang wirausaha setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengikuti kuliah khususnya pada mata kuliah kewirausahaan dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan *self efficacy* mereka untuk dapat menumbuhkan niat kewirausahaan dalam diri.

3. Bagi Universitas

Memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang kewirausahaan.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dibahas pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*, *self efficacy* terhadap niat kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan yang dimediasi *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas kampus 2 Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami laporan penelitian ini disusun dari lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

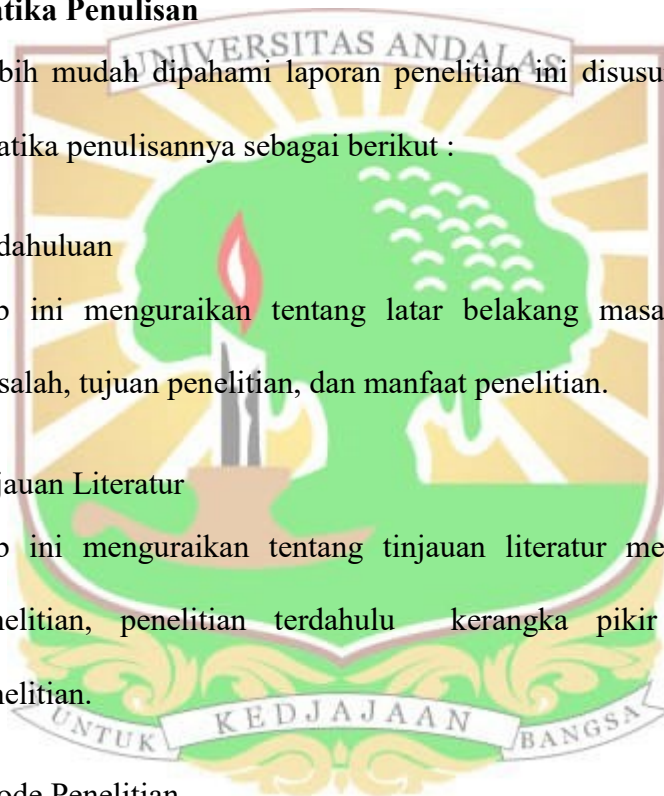
BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini menguraikan tentang tinjauan literatur mengenai variabel penelitian, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan



Bab ini menguraikan tentang deskripsi variabel penelitian, identitas dan karakteristik responden, pengujian model dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

